

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : *BAI'AT* DALAM PERSPEKTIF *HADITS* NABI SAW (Kajian *Ma'ani Al-Hadits*). Adapun yang melatar belakangi penelitian ini ialah bahwa masyarakat hari ini memahami *bai'at* (janji setia) kepada pemimpin adalah untuk semua perkara yang diperintahkan, sama ada perintah pemimpin itu dalam hal yang mungkar maupun yang keji, tanpa merujuk para ulama' tentang apa saja perkara yang harus di-*bai'at* kepada pemimpin dan apa kriteria-kriteria pemimpin yang pantas untuk di-*bai'at*, apakah seorang pemimpin itu seorang yang adil maupun zalim atau apakah seorang pemimpin itu memimpin negara dengan membawa syari'at agama Islam maupun tidak.

Hadits tentang *bai'at* ini, penulis membagikan kepada tiga kondisi, yaitu kondisi pertama *hadits* tentang perintah *bai'at* kepada pemimpin, kondisi kedua *hadits* tentang orang yang meminta *bai'at* dibatalkan dan kondisi yang ketiga *hadits* tentang *bai'at* karena ambisi duniawi. Setelah melalui proses takhrij bahwa *hadits* tentang *bai'at* ini berstatus *shahih*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan data dan menelaah bahan-bahan kepustakaan berupa *hadits-hadits* Nabi dan penjelasan tentang *bai'at*. Penulis menganalisis data tersebut secara menyeluruh dengan melihat pemahaman dan pendapat para ulama' tentang redaksi *hadits bai'at* melalui kajian ilmu *ma'ani al-hadits*.

Setelah penulis meneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, para ulama' klasik maupun kontemporer sepakat berpendapat bahwa setiap muslim disyari'atkan agar berlaku taat kepada penguasa muslim yang menerapkan hukum-hukum Islam di dalam pemerintahannya, sekalipun dzalim dan merampas hak-hak rakyat, selama tidak memerintah untuk melakukan kemaksiatan dan tidak menampakkan kekufuran yang nyata. Hal ini karena urusan-urusan umat tidak akan berjalan dengan lancar dan mulus tanpa adanya seorang pemimpin atau *imamah*. Dan tidak akan sah seorang menjadi imam (*khalifah*) kecuali melalui proses *bai'at*. Dan selama setia terhadap *bai'at* maka hukumnya wajib, tidak ada *bai'at* kecuali setelah bermusyawarah dengan kaum muslimin. Adapun sebagian dosa disebut jahiliyyah oleh Nabi SAW tapi tidak berarti bahwa dosa itu membawa arti kafir atau keluar dari islam (murtad) sama sekali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis entitled: *BAI'AT IN THE PERSPECTIVE OF HADITS NABI SAW (Ma'ani Al-Hadith Study)*. As for the background of this study is that today's people understand *bai'at* (faithful promise) to the leader is to all the things that are commanded, as there is the leader's command in the case of the unjust and the cruel, without referring to the scholars' about whatever the case. Which should be *bai'at* to the leader and what criteria of leaders deserve to be *bai'at*, whether a leader is a fair and unjust or whether a leader is leading the country by bringing *Shari'ah* Islam or not.

The *hadith* about this *bai'at*, the author distributes to the three conditions, namely the first condition of the *hadith* about *bai'at* commands to the leader of islam, the second condition of the *hadith* about the one who requested the *bai'at* aborted and the third condition of the *hadith* about *bai'at* because of worldly ambitions. After going through the process of *takhrij* that the *hadith* about *bai'at* is a *shahih* status.

This research is a library research (library research), namely by collecting data and literary materials in the form of *hadiths* of the Prophet and explanation of *bai'at*. The author analyzed the data thoroughly by looking at the scholars' understanding and opinions about the editing of *bai'at hadith* through the study of *ma'ani al-hadith*.

After the authors of the study, the authors conclude that the classical and contemporary scholars' agree that every Muslim is required to be obedient to a Muslim ruler who implements Islamic laws in his government, though tyrannical and deprives the people of not commanding to commit disobedience and not reveal real *kafir*. This is because the affairs of the people will not proceed smoothly and smoothly without the presence of a leader or imamate. And it would not be lawful to be a priest (*khalifah*) except through the process of *bai'at*. And as long as it is faithful to *bai'at*, the law is obligatory, there is no *bai'at* except after deliberation with the Muslims. Some of the sins are called ignorance by the Prophet SAW, but it does not mean that sin carries the meaning of *kafir* or out of Islam (*murtad*) altogether.

الملخص

هذه الأطروحة بعنوان البيعة للقادة في منظور الحديث النبي صلى الله عليه وسلم, (دراسة معاني الحديث). اما خلفية هذه الدراسة فهي ان الناس اليوم يفهمون بيعة (الوعد المؤمن) للزعيم هو كل الامور التي يقودها، كما ان هناك قيادة القائد في حالة الظالم والوحشية، دون الاشارة الى علماء عن كل ما ينبغي أن يكون بيعة للزعيم وما هي معايير القادة يستحقون أن يكونوا بيعات، سواء كان الزعيم عادلة والظالمين أو ما إذا كان زعيم يقود البلاد من خلال تقديم الشريعة الإسلامية أم لا.

والحديث عن هذا البيعة، يوزع المؤلف على الشروط الثلاثة، وهي الشرط الأول للحديث عن الأمور ببيعة إلى أمير المؤمنين، الشرط الثاني للحديث عن من طلب ببيعة أحبط والشرط الثالث للحديث عن بيعة بسبب الطموحات الدنيوية. وبعد أن يمر من خلال عملية التجريد أن الحديث عن بيعة هو وضع صحيح.

وهذا البحث هو بحث مكتبة (أبحاث مكتبة)، أي من خلال جمع البيانات والمواد الأدبية في شكل أحاديث النبي وتفسير بيعة. قام المؤلف بتحليل البيانات بدقة من خلال النظر إلى فهم العلماء وآرائهم حول تحرير حديث بيعة من خلال دراسة معاني الحديث.

وبعد مؤلفي الدراسة، خلص المؤلفون إلى أن "العلماء السلفين والمعاصرين" يوافقون على أن كل مسلم مطلوب أن يكون مطيعا لحاكم مسلم ينفذ القوانين الإسلامية في حكومته، وإن كان استبداديا ويحرم الناس من عدم الأمور بالالتزام العصيان وعدم الكشف عن الكفر الحقيقي. وذلك لأن شؤون الشعب لن تسير بسلاسة وسلاسة دون وجود زعيم أو الإمامة. ولا يجوز أن يكون كاهنا إلا من خلال عملية البيعة. وكان دائم مخلص لبيعات، فإن القانون إلزامي، فلا يوجد بيعة إلا بعد المداولة مع المسلمين. بعض الخطايا تسمى الجهلية من قبل النبي صلى الله عليه وسلم، ولكن هذا لا يعني أن الخطيئة يحمل معنى كافر أو من الإسلام (مرتاد) تماما.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.